

Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Siti Naila Suhailah¹, Muhammad Basyam², Ayu Wirdana³, Zahrotul Munawwaroh⁴

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

Corresponding Author: ¹suhailahnaila@gmail.com, ²basammuhammad045@gmail.com,

³ayuwirdana01@gmail.com, ⁴zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id*

Info Artikel

Submitted: 03 Januari 2026

Revised : 06 Januari 2026

Accepted: 15 Januari 2026

Published: 17 Januari 2026

Keywords: School Principal, Facilities and Infrastructure Management, Quality Of Education

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu pendidikan

Abstract

The management of educational facilities and infrastructure is a crucial factor in supporting the effectiveness of the learning process and improving the quality of education in schools. In this context, the principal plays a strategic role as an educational leader and manager who is responsible for the planning, procurement, utilization, maintenance, and evaluation of educational facilities and infrastructure. This study aims to analyze the role of school principals in the management of educational facilities and infrastructure based on a review of relevant previous studies. The research employed a literature review method by examining Indonesian national journal articles related to the research topic and published no later than 2020. Data analysis was conducted through the processes of collecting, classifying, and synthesizing research findings to obtain a comprehensive understanding of trends and practices in facilities and infrastructure management carried out by school principals. The results indicate that the role of the principal significantly influences the effectiveness of facilities and infrastructure management, particularly in needs-based planning, coordination of procurement, supervision of utilization, and continuous evaluation and maintenance. However, the review also reveals a research gap, as several studies tend to emphasize administrative aspects rather than the strategic leadership role of principals. Therefore, this study is expected to contribute conceptually to enriching the discourse on school leadership in the management of educational facilities and infrastructure.

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan manajer yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kajian pustaka dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah artikel jurnal nasional berbahasa Indonesia yang terbit paling lambat tahun 2020 dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan, klasifikasi, dan sintesis temuan penelitian untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik dan kecenderungan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan oleh kepala sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan efektivitas manajemen sarana dan prasarana, terutama dalam aspek perencanaan berbasis kebutuhan, koordinasi dalam pengadaan, pengawasan pemanfaatan, serta evaluasi dan pemeliharaan berkelanjutan. Namun demikian, masih ditemukan

kesenjangan kajian yang menunjukkan bahwa beberapa penelitian lebih menekankan aspek administratif dibandingkan peran kepemimpinan strategis kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan sumber daya pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Sekolah sebagai satuan pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi juga sebagai organisasi pendidikan yang dituntut mampu mengelola seluruh sumber daya pendukung secara profesional. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan menjadi faktor kunci dalam menjamin ketercapaian tujuan pendidikan, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari sistem pendukung pembelajaran (Awalia, 2023).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen strategis yang berfungsi menunjang kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, peningkatan motivasi belajar peserta didik, serta optimalisasi kinerja pendidik. Sebaliknya, keterbatasan atau pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak optimal dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permasalahan sarana dan prasarana di sekolah tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan anggaran, tetapi juga dengan lemahnya perencanaan, pengawasan, dan kepemimpinan manajerial di tingkat sekolah (Dinda Aurilia & Siti Quratul Ain, 2023).

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai penunjang utama terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Sarana pendidikan, seperti media pembelajaran dan peralatan kelas, berperan langsung dalam proses belajar mengajar, sedangkan prasarana pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, berfungsi sebagai pendukung utama kegiatan pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian (Dinda Aurilia & Siti Quratul Ain, 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dan sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta efisiensi penggunaan sumber daya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bukan

sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari sistem pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap mutu layanan pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak terarah berpotensi menimbulkan pemborosan, ketidaktepatan penggunaan fasilitas, serta ketimpangan antara kebutuhan dan ketersediaan. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana harus dipahami sebagai proses strategis yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi secara berkelanjutan (Elistatia & Rafli Abdullah, 2024).

Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah memiliki kedudukan strategis sebagai pemimpin dan manajer pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk sarana dan prasarana pendidikan. Peran ini menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam menentukan arah, prioritas, dan efektivitas manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

(Fatthum & Dea, 2021) menegaskan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan fasilitas, serta pengawasan pemanfaatannya. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik cenderung mampu mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya.

Selain itu, penelitian (Maharani & Fathurrohman, 2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap keberlanjutan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menjamin kualitas dan keberlanjutan pengelolaan fasilitas pendidikan.

Meskipun kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian cenderung bersifat empiris dan terfokus pada studi kasus di satuan pendidikan tertentu. Di sisi lain, kajian yang mengulas peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana masih tersebar dan belum terintegrasi secara konseptual melalui pendekatan studi pustaka yang sistematis.

Beberapa penelitian lebih menekankan pada aspek teknis pengelolaan, seperti pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas manajemen sarana dan prasarana secara menyeluruh. (Awalia, 2023) menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan kajian yang menyintesis peran kepala sekolah sebagai manajer sarana dan prasarana dalam berbagai konteks pendidikan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kajian yang perlu diisi melalui penelitian

berbasis studi pustaka yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu. Dengan demikian, diperlukan kajian yang tidak hanya mendeskripsikan praktik pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga menganalisis secara kritis peran kepala sekolah dalam keseluruhan proses manajemen fasilitas pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan kajian yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara deskriptif peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajerialnya dalam perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan urgensi sarana dan prasarana dalam menunjang mutu pendidikan, serta menganalisis peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kajian pustaka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan dan kesenjangan kajian dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konsep, pandangan, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola fasilitas pendidikan secara komprehensif.

Metode penelitian yang diterapkan adalah studi pustaka (*library research*), yaitu metode yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai bahan kajian utama (Yahya et al., 2023). Studi pustaka dilakukan dengan menelaah artikel ilmiah, jurnal penelitian, e-book, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Metode ini dipilih karena penelitian difokuskan pada analisis literatur tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif-kritis, yang dilakukan dengan menyajikan hasil kajian literatur dalam bentuk uraian naratif, kemudian dianalisis secara kritis untuk menilai kesesuaian gagasan, perbedaan pandangan, serta kontribusi pemikiran para ahli terhadap

pembahasan peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari jurnal ilmiah, *e-book*, artikel penelitian, serta peraturan dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari jurnal daring dan repositori akademik yang relevan serta memiliki kredibilitas sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis data kualitatif, yang mencakup proses pengelompokan informasi, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan (Safitri, 2025). Analisis dilakukan dengan membandingkan dan mensintesis berbagai temuan dari literatur untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola secara baik akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, meja, kursi, dan perangkat teknologi pendidikan. Sementara itu, prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi berperan penting dalam menunjang terselenggaranya pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, dan lapangan olahraga.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan selalu dalam kondisi layak pakai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta pendidik.

Tujuan utama manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan fasilitas, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana juga bertujuan untuk menjaga keberlangsungan penggunaan fasilitas melalui

pemeliharaan yang terencana serta mencegah terjadinya pemborosan anggaran pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, manajemen sarana dan prasarana pendidikan harus berlandaskan pada beberapa prinsip, antara lain efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Prinsip efektivitas menekankan bahwa fasilitas yang ada harus benar-benar mendukung kegiatan pembelajaran. Prinsip efisiensi berkaitan dengan penggunaan fasilitas secara tepat guna dan hemat biaya. Transparansi dan akuntabilitas diperlukan agar pengelolaan fasilitas dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan prinsip keberlanjutan menuntut adanya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara terus-menerus.

Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan kebutuhan fasilitas berdasarkan program dan jumlah peserta didik, pengadaan sarana dan prasarana melalui berbagai sumber, inventarisasi seluruh fasilitas secara tertib, pemanfaatan fasilitas sesuai dengan fungsi dan aturan, pemeliharaan secara rutin, serta penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan. Seluruh tahapan tersebut harus dilakukan secara terpadu agar pengelolaan fasilitas pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan menekankan pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pengelolaan yang baik tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kedudukan Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan

Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam manajemen pendidikan sebagai pemimpin tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kepala sekolah berperan sebagai pihak yang menggerakkan seluruh komponen sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan, menyusun strategi, serta mengambil keputusan strategis yang berdampak pada kualitas pendidikan di lingkungan sekolah (Muhajiroh et al., 2024).

Selain sebagai pemimpin organisasi, kepala sekolah juga berfungsi sebagai manajer yang mengelola sumber daya sekolah, termasuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, keuangan, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikan agar digunakan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kepala sekolah mempunyai wewenang untuk mengatur, mengkoordinasikan, dan memantau seluruh proses agar pelaksanaan manajemen pendidikan dapat berjalan secara terencana dan terukur (Jannah & Wahyuningsih, 2024).

Peran kepala sekolah sebagai pengendali dan pengawas kegiatan sekolah menjadikannya

sebagai figur sentral yang harus mampu menyatukan visi dan misi lembaga pendidikan dengan praktik manajemen yang adaptif dan inovatif. Hal ini mencakup kemampuan dalam memimpin perubahan, meningkatkan motivasi staf, serta memastikan kualitas layanan pendidikan melalui pengembangan pembelajaran dan lingkungan sekolah yang kondusif (Riani & Ain, 2022).

Dengan demikian, kedudukan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan tidak hanya bersifat administratif tetapi juga bersifat strategis dan multidimensional, yang mencakup fungsi kepemimpinan, manajemen, supervisi, dan inovasi demi tercapainya mutu pendidikan secara menyeluruh.

Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Keberadaan fasilitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kuantitas, tetapi juga oleh kualitas pengelolaannya. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab atas keseluruhan siklus pengelolaan sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Literatur menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan tahap fundamental yang menentukan arah dan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai aktor utama dalam merumuskan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan kondisi riil sekolah, perkembangan jumlah peserta didik, serta tuntutan kurikulum. Proses perencanaan ini mencakup kegiatan inventarisasi fasilitas yang tersedia, analisis kebutuhan, dan penentuan skala prioritas pengembangan sarana pendidikan.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang efektif memerlukan keterlibatan aktif kepala sekolah sebagai perencana strategis, bukan sekadar pelaksana administratif. Kepala sekolah dituntut mampu mengintegrasikan kebutuhan fasilitas dengan visi, misi, dan program pengembangan sekolah (Arizqi et al., 2023). Selain itu, perencanaan sarana dan prasarana juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi perencanaan yang baik cenderung mampu menyusun program pengelolaan fasilitas secara sistematis dan realistis, sehingga fasilitas yang

direncanakan benar-benar mendukung proses pembelajaran (Nugraha et al., 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan akurasi kebutuhan fasilitas serta meminimalkan kesenjangan antara perencanaan dan implementasi (Afifah et al., 2022). Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dan partisipatif.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan tahap lanjutan dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, kepala sekolah berperan sebagai pengendali kebijakan pengadaan yang bertanggung jawab terhadap kesesuaian antara rencana kebutuhan dan realisasi fasilitas yang diperoleh. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa proses pengadaan dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Literatur menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses pengadaan berkontribusi terhadap ketepatan jenis dan kualitas sarana yang diperoleh. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman yang baik terhadap kebutuhan sekolah cenderung mampu mengarahkan pengadaan fasilitas sesuai dengan prioritas pembelajaran (Fajartriani & Karsiwan, 2021).

Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana juga menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan koordinasi dengan berbagai pihak internal sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi dalam proses pengadaan seringkali menyebabkan ketidaksesuaian antara fasilitas yang disediakan dengan kebutuhan pembelajaran (Nurasiah, 2017).

Dengan demikian, peran kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajerial dalam menerjemahkan perencanaan ke dalam tindakan nyata yang berdampak pada kualitas pendidikan.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam menjamin keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam mengatur pemanfaatan fasilitas agar digunakan secara optimal serta memastikan adanya sistem pemeliharaan yang berkelanjutan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai koordinator dan supervisor dalam pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Pengaturan jadwal penggunaan ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya menjadi bagian dari upaya kepala sekolah untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sarana

pendidikan (Afifah et al., 2022).

Selain pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi tanggung jawab manajerial kepala sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dan terencana dapat memperpanjang usia pakai fasilitas serta mencegah kerusakan yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran. Lebih lanjut, evaluasi manajemen sarana dan prasarana di beberapa sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu membangun budaya kepedulian terhadap fasilitas sekolah cenderung berhasil menjaga kondisi sarana pendidikan secara berkelanjutan (Manurung et al., 2020).

4. Peran Kepala Sekolah dalam Evaluasi dan Pengembangan Sarana dan Prasarana

Evaluasi sarana dan prasarana merupakan tahap penting dalam keseluruhan siklus manajemen fasilitas pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam menilai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan tingkat pemanfaatan, kondisi fisik, serta relevansinya terhadap kebutuhan pembelajaran.

Literatur menunjukkan bahwa evaluasi sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan pengelolaan fasilitas dan menyusun strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran (Arizqi et al., 2023). Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan, penggantian, atau pengembangan fasilitas pendidikan. Kepala sekolah yang responsif terhadap hasil evaluasi cenderung mampu menyesuaikan pengelolaan sarana dan prasarana dengan dinamika kebutuhan sekolah. Dengan demikian, evaluasi sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan fasilitas pendidikan secara berkelanjutan.

Tantangan dan Keterbatasan Peran Kepala Sekolah

Meskipun kepala sekolah memiliki peran strategis dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, implementasi peran tersebut di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Tantangan ini tidak hanya bersumber dari faktor internal sekolah, tetapi juga dari faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung kepala sekolah.

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan anggaran pendidikan. Banyak sekolah harus mengelola sarana dan prasarana dengan dana yang terbatas, sehingga perencanaan dan pengadaan fasilitas tidak selalu dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan kepala sekolah berada pada posisi yang dilematis antara kebutuhan ideal sarana pendidikan dan kemampuan finansial sekolah yang tersedia (Dinda Aurilia & Siti Quratul Ain,

2023). Keterbatasan anggaran juga berdampak pada minimnya kegiatan pemeliharaan, yang pada akhirnya mempercepat kerusakan fasilitas sekolah.

Selain aspek finansial, keterbatasan kompetensi manajerial kepala sekolah juga menjadi tantangan signifikan. Tidak semua kepala sekolah memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai dalam manajemen sarana dan prasarana. Akibatnya, proses perencanaan, inventarisasi, serta evaluasi fasilitas sering kali dilakukan secara administratif tanpa analisis kebutuhan yang komprehensif (Awalia, 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran yang sebenarnya.

Tantangan lainnya berkaitan dengan beban tugas kepala sekolah yang kompleks dan multidimensional. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga terhadap manajemen kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, serta hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal. Beban kerja yang tinggi sering kali menyebabkan pengelolaan sarana dan prasarana tidak menjadi prioritas utama, sehingga pengawasan dan evaluasi fasilitas kurang dilakukan secara optimal (Maharani & Fathurrohman, 2022).

Di samping itu, rendahnya partisipasi warga sekolah juga menjadi keterbatasan dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. Pengelolaan fasilitas yang efektif seharusnya melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara aktif. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan budaya kurang peduli terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas sekolah, sehingga tanggung jawab pengelolaan sarana dan prasarana cenderung dibebankan sepenuhnya kepada kepala sekolah (Manurung et al., 2020).

Tantangan eksternal lainnya adalah ketergantungan sekolah terhadap kebijakan dan regulasi pemerintah. Kebijakan pengadaan sarana dan prasarana yang bersifat sentralistik serta prosedur administratif yang kompleks sering kali membatasi ruang gerak kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang cepat dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana tidak sepenuhnya otonom, melainkan dipengaruhi oleh sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku (Fatthum & Dea, 2021).

Dengan demikian, tantangan dan keterbatasan peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas pendidikan tidak hanya bergantung pada kapasitas individu kepala sekolah, tetapi juga pada dukungan sistemik, kompetensi manajerial, ketersediaan sumber daya, serta budaya organisasi sekolah secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen strategis yang berperan penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan menjadi prasyarat utama bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Secara konseptual, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yang mencakup fungsi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, evaluasi, serta pengembangan fasilitas sekolah. Peran tersebut menempatkan kepala sekolah tidak hanya sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang menentukan arah dan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan. Literatur menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Namun demikian, pelaksanaan peran kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana masih menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan, seperti keterbatasan anggaran, beban kerja yang tinggi, kompetensi manajerial yang belum merata, rendahnya partisipasi warga sekolah, serta keterikatan pada kebijakan dan regulasi eksternal. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi peran kepala sekolah memerlukan dukungan sistemik dan kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Implikasi dari kajian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan otonomi sekolah dalam pengelolaan fasilitas, serta pengembangan budaya partisipatif dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Selain itu, hasil kajian ini juga menunjukkan perlunya sinergi antara kebijakan pendidikan dan praktik manajemen sekolah agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif.

Sebagai rekomendasi penelitian lanjutan, penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara empiris hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas manajemen sarana dan prasarana di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian berbasis studi kasus atau pendekatan campuran (*mixed methods*) juga diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Hadiati, E., & Wachidah, R. N. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SMP Darul Falah Bandar Lampung*.
- Arizqi, A. I. P., Vira Zahirah, Taufiq Nur Azis, & Nur Rochmat. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Di MTs Darunnajah Cipining. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 1(3), 64–74. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.261>
- Awalia, R. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SARANA DAN PRASARANA. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 982–994. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i4.1273>
- Dinda Aurilia, & Siti Quratul Ain. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.66037>
- Elistatia, U., & Rafli Abdillah, L. (2024). Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Membantu Peningkatan Mutu Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 4(3), 91–103. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.423>
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 162–168. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>
- Fatthum, A. S., & Dea, M. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan Manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8732–8739.
- Jannah, R., & Wahyuningsih, O. (2024). The Leadership Role of The School Principal in Effective Educational Management. *Indonesian Journal Education*, 3(1), 22–31. <https://doi.org/10.56495/ije.v3i1.649>
- Maharani, S. N., & Fathurrohman, N. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al-Faridiyah Karawang. *Cakrawala*.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrin, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Muhajiroh, N., Huda, M. Q., & Asror, M. (2024). *Kedudukan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Deskriptif di MA Muhammadiyah*

Kalirejo Lampung Tengah). 3.

- Nugraha, E., Firdaos, R., Zohriah, A., & Mu, A. (2025). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 8(2).
- Nurasiah, N. (2017). Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana di MIN 6 Kota Banda Aceh. *PIONIR Jurnal Pendidikan*, Vol.6(No.2).
- Riani, S. S., & Ain, S. Q. (2022). The Role of School Principal in Implementing Education Quality Management. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 204–211. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.45216>
- Safitri, M. (2025). Studi Literatur: Kesulitan Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Serta Solusinya. *Jma*, 3(6), 3031–5220.
- Yahya, D., Rahman, K. ., & Mulyadi. (2023). Management Of Educational Facillities And Infrastructure Review On Educational Management. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 380–387. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221>